

ANALISIS MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK SAPI BALI DI DESA LENANGGUAR KECAMATAN LENANGGUAR

Muhammad Zulfy Ramdani¹, Cecep Budiman², Asrul Hamdani³, Sudirman⁴,
Ahmad Yani⁵

¹⁻⁴Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas
Samawa

zulfiramdani92@gmail.com

ABSTRACT

Bali cattle farming is one of the strategic livestock sectors that contributes significantly to rural livelihoods and regional economic development in Sumbawa Regency. However, cattle productivity remains relatively low due to traditional management practices, limited feed resources, and inadequate implementation of livestock management principles. This study aimed to analyze the management practices of Bali cattle farming in Lenangguar Village, Lenangguar District, Sumbawa Regency. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving 50 cattle farmers selected using proportional random sampling. The results revealed that most farmers were in productive age groups and primarily worked as crop farmers. The management system applied by farmers was generally traditional to semi-intensive. Natural grazing areas and agricultural by-products were the main sources of feed. The implementation of livestock management aspects, including breeding, feeding, housing, health management, and disease prevention, was categorized as moderate. Limited educational background and dependence on natural resources were identified as major constraints in improving livestock productivity. Therefore, strengthening extension services, improving feed management, and enhancing livestock health programs are necessary to support sustainable Bali cattle development in Lenangguar Village.

Keywords: *Bali cattle, livestock management, farmers, feeding system, productivity*

ABSTRAK

Peternakan sapi Bali merupakan salah satu sektor peternakan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Sumbawa. Meskipun demikian, produktivitas ternak sapi masih tergolong rendah akibat sistem pemeliharaan yang masih tradisional, keterbatasan sumber pakan, dan rendahnya penerapan manajemen peternakan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen pemeliharaan ternak sapi Bali di Desa Lenangguar Kecamatan Lenangguar Kabupaten Sumbawa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 50 peternak yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berada pada usia produktif dan memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Sistem pemeliharaan yang diterapkan masih didominasi oleh pola tradisional dan semi

intensif. Sumber pakan utama berasal dari padang penggembalaan alami serta limbah pertanian. Tingkat penerapan aspek manajemen pemeliharaan meliputi bibit, pakan, kandang, kesehatan, dan pengendalian penyakit berada pada kategori sedang. Rendahnya tingkat pendidikan peternak dan ketergantungan terhadap sumber daya alam menjadi faktor penghambat peningkatan produktivitas ternak. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kapasitas peternak melalui kegiatan penyuluhan, perbaikan manajemen pakan, serta peningkatan pelayanan kesehatan hewan guna mendukung pengembangan peternakan sapi Bali yang berkelanjutan.

Kata Kunci: sapi Bali, manajemen pemeliharaan, peternakan rakyat, pakan ternak, produktivitas

A. Pendahuluan

Subsektor peternakan merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah dan pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Di Indonesia, ternak ruminansia besar khususnya sapi menjadi sumber utama penyediaan daging yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai sentra pengembangan ternak sapi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kondisi geografis yang didukung oleh ketersediaan lahan penggembalaan yang luas menjadikan sektor peternakan berkembang cukup pesat dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat.

Pembangunan peternakan di Nusa Tenggara Barat telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Sumbawa bahkan dikenal sebagai salah satu daerah pemasok ternak sapi dan kerbau untuk berbagai wilayah di Indonesia. Data populasi ternak menunjukkan adanya peningkatan jumlah ternak sapi dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi masih memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat maupun sebagai penyedia kebutuhan daging nasional. Namun demikian, peningkatan jumlah populasi ternak belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas ternak yang optimal.

Produktivitas ternak sapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kualitas bibit, ketersediaan pakan, sistem pemeliharaan, kesehatan ternak, dan kemampuan peternak dalam menerapkan teknologi peternakan. Selama ini sebagian besar peternak di Kabupaten Sumbawa masih menerapkan sistem pemeliharaan tradisional dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber pakan utama. Sistem tersebut dikenal sebagai sistem ekstensif yang mengandalkan padang penggembalaan alami dan limbah pertanian. Meskipun mampu menekan biaya produksi, sistem ini memiliki berbagai keterbatasan terutama pada musim kemarau ketika ketersediaan pakan mulai berkurang.

Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha peternakan sapi karena sebagian besar biaya produksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Ketersediaan pakan yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat menentukan pertumbuhan dan produktivitas ternak. Di Kabupaten Sumbawa, peternak umumnya memanfaatkan hijauan alami, rumput lapangan, serta

hasil samping pertanian seperti jerami padi, jerami jagung, jerami kedelai, dan berbagai limbah pertanian lainnya sebagai sumber pakan utama. Penggunaan sumber pakan lokal tersebut menjadi bagian penting dalam sistem peternakan rakyat yang berkembang di wilayah pedesaan.

Selain faktor pakan, keberadaan padang penggembalaan atau yang dikenal dengan istilah lar memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Sumbawa. Lar merupakan kawasan penggembalaan yang secara turun-temurun dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melepaskan ternak mereka. Keberadaan lar tidak hanya memiliki fungsi ekonomi sebagai penyedia pakan ternak, tetapi juga memiliki nilai sosial, budaya, dan historis yang kuat dalam kehidupan masyarakat Sumbawa. Oleh karena itu, keberadaan lar perlu dipertahankan sebagai bagian dari sistem peternakan rakyat yang berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, keberadaan lar menghadapi berbagai tantangan akibat alih fungsi lahan untuk kepentingan pembangunan sektor lain seperti pertanian,

perikanan, kehutanan, pembangunan bendungan, dan berbagai kegiatan pembangunan lainnya. Berkurangnya luas padang penggembalaan dapat menyebabkan menurunnya daya dukung lahan terhadap populasi ternak yang terus meningkat. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan konflik pemanfaatan lahan sekaligus mengancam keberlanjutan usaha peternakan masyarakat.

Desa Lenangguar merupakan salah satu desa di Kecamatan Lenangguar yang memiliki populasi ternak sapi cukup tinggi. Sebagian besar masyarakat di desa ini memelihara ternak sapi sebagai usaha sampingan selain bertani. Sistem pemeliharaan yang diterapkan masih didominasi oleh pola tradisional dengan memanfaatkan padang penggembalaan dan sumber pakan alami yang tersedia di sekitar lingkungan peternak. Tingginya populasi ternak yang dipelihara masyarakat menjadikan Desa Lenangguar sebagai salah satu wilayah yang potensial untuk pengembangan peternakan sapi Bali di Kabupaten Sumbawa.

Meskipun memiliki potensi yang besar, sistem pemeliharaan ternak sapi yang diterapkan masyarakat

masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya tingkat pendidikan peternak, terbatasnya akses terhadap teknologi peternakan, kurangnya penerapan manajemen kesehatan ternak, serta ketergantungan terhadap kondisi alam menjadi faktor yang memengaruhi produktivitas usaha peternakan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai sistem manajemen pemeliharaan ternak sapi yang diterapkan oleh peternak di Desa Lenangguar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen pemeliharaan ternak sapi Bali yang diterapkan oleh peternak di Desa Lenangguar Kecamatan Lenangguar Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peternak, pemerintah daerah, maupun pihak terkait dalam merumuskan strategi pengembangan peternakan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem pemeliharaan ternak sapi Bali di daerah pedesaan.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai sistem pemeliharaan ternak sapi Bali yang diterapkan oleh peternak di Desa Lenangguar Kecamatan Lenangguar. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, kondisi, dan karakteristik objek yang diteliti berdasarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai pola pemeliharaan ternak, sistem pemberian pakan, penggunaan kandang, pengelolaan kesehatan ternak, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha peternakan sapi Bali. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami kondisi sosial ekonomi peternak yang berkaitan dengan aktivitas pemeliharaan ternak sapi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Lenangguar Kecamatan Lenangguar Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Lenangguar merupakan salah satu desa yang memiliki populasi ternak sapi cukup tinggi di Kecamatan Lenangguar. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi ternak sapi di Desa Lenangguar mencapai 3.804 ekor sehingga wilayah ini dianggap representatif untuk mengkaji sistem manajemen pemeliharaan ternak sapi Bali yang diterapkan oleh masyarakat setempat.

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu mulai Januari hingga Februari 2026. Selama periode penelitian dilakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan responden, dokumentasi, serta pengolahan dan analisis data penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara

dan observasi terhadap peternak sapi di Desa Lenangguar. Data primer meliputi identitas peternak, sistem pemeliharaan ternak, manajemen pakan, penggunaan kandang, pengendalian penyakit, tenaga kerja, serta berbagai aspek teknis pemeliharaan ternak lainnya.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti data dari kantor desa, kantor kecamatan, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sistem

pemeliharaan ternak sapi yang diterapkan oleh peternak, termasuk aspek pakan, kandang, kesehatan ternak, dan tenaga kerja yang digunakan dalam usaha peternakan.

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati kondisi peternakan, sistem pemeliharaan ternak, kondisi kandang, ketersediaan pakan, serta aktivitas peternak dalam mengelola usaha peternakannya. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, foto, data statistik, dan informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak sapi yang berada di Desa Lenangguar Kecamatan Lenangguar sebanyak 222 orang peternak dengan jumlah

ternak mencapai 3.804 ekor. Populasi tersebut tersebar di empat dusun, yaitu Dusun Pemangong, Dusun Lenangguar A, Dusun Lenangguar B, dan Dusun Keramat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah ****proportional random sampling****, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi responden penelitian. Metode ini digunakan karena populasi penelitian bersifat heterogen dan tersebar pada beberapa dusun yang memiliki jumlah peternak berbeda-beda.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang peternak yang dipilih secara proporsional berdasarkan jumlah peternak pada masing-masing dusun. Distribusi responden penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas variabel pokok dan variabel penunjang.

Variabel Pokok

1. Pola pemeliharaan ternak sapi.
2. Sistem pemberian pakan.
3. Sistem perkandangan.
4. Penggunaan tenaga kerja.
5. Pemanfaatan padang penggembalaan (lar).
6. Pengendalian penyakit ternak.

Variabel Penunjang

1. Kondisi geografis wilayah.
2. Jumlah ternak.
3. Luas wilayah desa.
4. Jumlah penduduk.
5. Kepadatan penduduk.
6. Luas lahan pertanian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Tahapan reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan persentase untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian.

Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan analisis persentase untuk mengetahui tingkat penerapan aspek manajemen pemeliharaan

ternak sapi Bali. Persentase dihitung menggunakan rumus:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif sesuai tujuan penelitian.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data penelitian digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai responden, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu dilakukan member checking kepada responden untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian

Letak Geografis Kecamatan Lenangguar

Kecamatan Lenangguar merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah tengah Kabupaten Sumbawa. Wilayah ini memiliki luas sekitar 504,32 km² dan sebagian besar wilayahnya berupa dataran tinggi serta perbukitan. Secara geografis Kecamatan Lenangguar berbatasan dengan Kecamatan Moyo Hulu di sebelah utara, Kecamatan Ropang di sebelah selatan, Kecamatan Lantung di sebelah timur, serta Kecamatan Lunyuk dan Batu Lanteh di sebelah barat. Kondisi geografis tersebut sangat mendukung pengembangan usaha peternakan, khususnya ternak sapi Bali, karena masih tersedia lahan yang cukup luas untuk kegiatan penggembalaan ternak.

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan Lenangguar

No	Desa	Luas Wilayah (km ²)
1	Lenangguar	140,69
2	Ledang	221,50
3	Tatebal	74,77
4	Telaga	67,65
	Jumlah	504,32

Sumber: Koordinator Statistik Kecamatan Lenangguar, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, Desa Lenangguar merupakan salah

satu desa dengan wilayah yang cukup luas sehingga memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor peternakan, terutama usaha ternak sapi Bali yang menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat.

2. Karakteristik Peternak Sapi Bali

Karakteristik peternak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha peternakan. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan utama peternak.

Umur Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berada pada kelompok usia produktif, yaitu antara 31–45 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa peternak masih memiliki kemampuan fisik yang baik untuk menjalankan aktivitas pemeliharaan ternak sapi.

Tabel 3. Karakteristik Umur Peternak

Kelompok Umur	Persentase (%)
15–30 Tahun	16
31–45 Tahun	39
46–60 Tahun	35
>60 Tahun	10

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Dominannya peternak pada usia produktif memberikan keuntungan dalam pengembangan usaha peternakan karena kelompok usia tersebut cenderung lebih aktif dalam mengelola usaha serta lebih mudah menerima inovasi dan teknologi baru dibandingkan kelompok usia lanjut.

Tingkat Pendidikan Peternak

Pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan peternak dalam menerima informasi, teknologi, dan inovasi peternakan.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Peternak

Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
Tamat SD	17
Tamat SMP	29
Tamat SMA	39
Perguruan Tinggi	15

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Data menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki tingkat pendidikan SMA dan SMP. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam menerima inovasi peternakan cukup baik, meskipun masih diperlukan kegiatan penyuluhan secara berkelanjutan untuk meningkatkan

kapasitas sumber daya manusia di bidang peternakan.

Pekerjaan Utama Peternak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Peternakan sapi dijalankan sebagai usaha sampingan yang berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendapatan tambahan keluarga.

Tabel 5. Pekerjaan Utama Responden

Pekerjaan	Persentase (%)
Petani	95
Guru	3
PNS	2
Peternak	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Tingginya jumlah petani yang memelihara ternak menunjukkan adanya hubungan erat antara sektor pertanian dan peternakan. Limbah pertanian yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak, sedangkan kotoran ternak dapat digunakan sebagai pupuk organik.

3. Tingkat Penerapan Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi Bali

Aspek Bibit

Bibit merupakan salah satu faktor utama yang menentukan produktivitas ternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan manajemen bibit pada peternak Desa Lenangguar masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Sebagian besar peternak masih menggunakan sistem pemilihan bibit berdasarkan pengalaman turun-temurun tanpa mempertimbangkan secara rinci aspek genetika ternak.

Rendahnya penerapan manajemen bibit dapat memengaruhi produktivitas ternak dalam jangka panjang. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan peternak mengenai seleksi bibit unggul agar produktivitas sapi Bali dapat terus meningkat.

Aspek Kandang

Kandang merupakan sarana penting dalam pemeliharaan ternak karena berfungsi sebagai tempat berlindung, tempat istirahat, serta memudahkan pengawasan ternak. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peternak berada pada kategori sedang dalam penerapan manajemen kandang.

Sebagian besar kandang yang dimiliki peternak masih berupa

kandang sederhana dengan bahan lokal seperti kayu dan bambu. Meskipun demikian, kandang tersebut sudah mampu memberikan perlindungan dasar bagi ternak dari panas dan hujan.

Aspek Pakan

Pakan merupakan faktor terpenting dalam usaha peternakan karena berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan produktivitas ternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peternak memanfaatkan padang penggembalaan alami (lar) sebagai sumber pakan utama. Selain itu peternak juga memanfaatkan limbah pertanian seperti jerami padi dan jerami jagung sebagai pakan tambahan.

Tingkat penerapan manajemen pakan masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa peternak telah mampu menyediakan pakan bagi ternaknya, namun kualitas dan kontinuitas penyediaan pakan masih perlu ditingkatkan terutama pada musim kemarau ketika hijauan pakan mulai berkurang.

Aspek Pemeliharaan

Aspek pemeliharaan meliputi kegiatan pemberian pakan,

penyediaan air minum, pengawasan kesehatan, serta pengelolaan reproduksi ternak. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peternak berada pada kategori sedang dalam penerapan aspek pemeliharaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak telah memiliki pengalaman yang cukup dalam memelihara ternak, namun masih diperlukan peningkatan penerapan teknologi dan inovasi peternakan agar produktivitas ternak dapat lebih optimal.

Aspek Penyakit dan Kesehatan Ternak

Pengendalian penyakit merupakan bagian penting dalam sistem pemeliharaan ternak sapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berada pada kategori sedang dalam penerapan manajemen kesehatan ternak.

Peternak umumnya telah mengenali beberapa penyakit yang sering menyerang ternak seperti cacingan, penyakit kulit, dan penyakit menular lainnya. Namun demikian, kegiatan pencegahan penyakit seperti vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan secara rutin masih belum dilakukan secara maksimal.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan ternak sapi Bali di Desa Lenangguar masih didominasi oleh pola tradisional dan semi intensif. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik peternakan rakyat di Indonesia yang umumnya masih mengandalkan sumber daya lokal dan tenaga kerja keluarga. Sistem semi intensif memberikan keuntungan karena mampu mengurangi biaya penyediaan pakan sekaligus memungkinkan ternak memperoleh pakan alami dari padang penggembalaan.

Keberadaan lar sebagai padang penggembalaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan masyarakat. Lar tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pakan, tetapi juga menjadi bagian dari budaya dan sistem sosial masyarakat Sumbawa. Namun demikian, semakin berkurangnya luas lahan penggembalaan akibat alih fungsi lahan menjadi tantangan yang harus segera diantisipasi.

Dari aspek sumber daya manusia, mayoritas peternak berada pada usia produktif sehingga memiliki potensi yang besar untuk

mengembangkan usaha peternakan. Akan tetapi, tingkat pendidikan yang masih relatif rendah menyebabkan adopsi teknologi peternakan berjalan lambat. Oleh karena itu, program penyuluhan dan pelatihan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas peternak dalam menerapkan manajemen pemeliharaan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek manajemen pemeliharaan ternak sapi Bali di Desa Lenangguar berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha peternakan yang dijalankan masyarakat telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan berbagai perbaikan terutama pada aspek bibit, pakan, kandang, dan kesehatan ternak agar produktivitas ternak dapat meningkat secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis manajemen pemeliharaan ternak sapi Bali di Desa Lenangguar Kecamatan Lenangguar, dapat disimpulkan bahwa sistem pemeliharaan ternak yang diterapkan oleh peternak masih didominasi oleh pola tradisional dan

semi intensif. Sebagian besar peternak memanfaatkan padang penggembalaan (lar) sebagai sumber pakan utama serta memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan tambahan. Sistem pemeliharaan tersebut telah berlangsung secara turun-temurun dan masih menjadi pilihan utama masyarakat karena dianggap sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan ekonomi peternak.

Karakteristik peternak menunjukkan bahwa mayoritas peternak berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan yang didominasi oleh lulusan sekolah menengah. Pekerjaan utama responden sebagian besar adalah petani, sedangkan usaha peternakan sapi dijadikan sebagai usaha sampingan yang berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan dan tabungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa peternakan sapi masih memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian rumah tangga masyarakat pedesaan.

Hasil analisis terhadap aspek teknis pemeliharaan menunjukkan bahwa tingkat penerapan manajemen bibit, kandang, pakan, pemeliharaan, dan pengendalian penyakit berada

pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peternak telah memiliki pengalaman yang cukup dalam memelihara ternak sapi, namun masih memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen pemeliharaan yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas ternak.

Keberadaan lar sebagai padang penggembalaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan sapi di Desa Lenangguar. Namun demikian, semakin berkurangnya luas lahan penggembalaan akibat alih fungsi lahan menjadi salah satu tantangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha peternakan di masa mendatang. Oleh karena itu diperlukan upaya perlindungan terhadap keberadaan lar serta peningkatan kapasitas peternak melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan teknis agar produktivitas ternak sapi Bali dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa

saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peternak perlu meningkatkan penerapan manajemen pemeliharaan ternak terutama pada aspek pemilihan bibit unggul, penyediaan pakan berkualitas, sanitasi kandang, serta pengendalian penyakit agar produktivitas ternak dapat meningkat.

2. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada peternak mengenai teknologi peternakan modern, manajemen reproduksi, dan kesehatan ternak.

3. Perlu dilakukan upaya perlindungan dan pengelolaan kawasan lar secara berkelanjutan agar keberadaannya tetap terjaga sebagai sumber pakan utama bagi ternak masyarakat.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai produktivitas ternak sapi Bali, efisiensi usaha peternakan, serta strategi pengembangan peternakan berbasis sumber daya lokal di Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2002). *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Arthur, G. H., Noakes, D. E., Pearson, H., & Parkinson, T. J. (1989). *Veterinary Reproduction and Obstetrics*. London: Bailliere Tindall.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. (2024). *Kecamatan Lenangguar Dalam Angka 2024*. Sumbawa: BPS Kabupaten Sumbawa.
- Blakely, J., & Bade, D. (1998). *Ilmu Peternakan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dewi, N. (2018). *Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa. (2024). *Data Populasi Ternak Kabupaten Sumbawa Tahun 2024*. Sumbawa.
- Hadi, P. U., Ilham, N., Thahar, A., Winarso, B., Vincent, D. P., & Quirke, D. (2002). *Strategi Pengembangan Sapi Potong di Indonesia*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Hafez, E. S. E. (2000). *Reproduction in Farm Animals*. Philadelphia: Lea & Febiger.
- Hunter, R. H. F. (1980). *Physiology and Technology of Reproduction in Female Domestic Animals*. London: Academic Press.

- Kusnadi. (2020). Manajemen Pakan Ternak Ruminansia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lendhanie, U. (2011). Produktivitas ternak sapi pada berbagai sistem pemeliharaan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 13(2), 89–97.
- Moleong, L. J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pane, I. (1993). Pemeliharaan Ternak Sapi Potong. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Poerwoto, H., & Dania, R. (2006). Dinamika populasi ternak ruminansia di Indonesia. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 8(1), 15–24.
- Reksohadiprodjo, S. (1994). Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak. Yogyakarta: BPFE.
- Rianto, E., & Purbowati, E. (2006). Panduan Lengkap Sapi Potong. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sarwono, B. (2003). Beternak Sapi Potong Secara Modern. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setiawan, A., & Arsa, M. (2005). Teknologi Pakan Ternak Ruminansia. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. (2020). Analisis tenaga kerja pada usaha peternakan rakyat. *Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan*, 15(1), 45–53.